

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan pemahaman kehidupan yang nyata. Dikemas dengan ide-ide berupa penggambaran emosi, keserakahan, balas dendam dan kebaikan. Sebuah karya sastra diciptakan dengan nilai-nilai masyarakat yang diperlihatkan secara umum untuk memberikan hiburan bahkan tamparan pada masyarakat. Nilai fantasi dalam karya sastra telah luas dipasarkan dan dapat diperoleh keindahan dalam karya sastra tersebut. Berbagai masalah dalam sebuah karya sastra tercipta dari kehidupan nyata di masyarakat. Karya sastra Indonesia ditulis oleh pengarang dengan bahasa Indonesia serta penyusunannya dapat dipahami oleh masyarakat Indonesia sedangkan *Cybersastra* merupakan karya yang muncul di era digital dan bersifat bebas baik dari segi ruang, waktu, bahasa, dan masuk kebelahan-belahan negara.

Salah satu jenis karya sastra berupa konflik atau problematik bahkan tamparan untuk masyarakat adalah cerita fiksi yang dikemas menjadi sebuah drama. Drama merupakan sebuah karya sastra yang diperankan oleh aktor sesuai dengan karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang. Untuk memperkuat sebuah karya yang dipentaskan maka diperkuat dengan adanya unsur pembangun dan struktur drama. Analisis struktural tidak dilakukan menggunakan data unsur tertentu sebuah karya

fiksi, tetapi lebih penting menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur dengan keestetikan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Analisis struktural berupa prolog, dialog dan epilog. Sistematis pendekatan unsur intrinsik untuk menunjang adanya struktural berupa tema, tokoh/penokohan, alur, latar/setting, dan amanat.

Pengarang menciptakan sebuah drama baru yang diambil dari kisah nyata maupun fiksi yang keduanya sama membuat penonton larut dalam cerita drama yang disajikan. Pengarang telah menyusun naskah dengan baik dan menggenggam psikis, mental, kejiwaan dalam imajinasinya untuk menciptakan tokoh yang akan diambil berasal dari pengalaman kejiwaannya sendiri ataupun dari pengarang. Naskah drama sebagai pedoman utama dari rangkaian drama sebelum diperankan (Haizhah & Setiawan, 2022, hlm. 10). Drama yang ditayang dari kehidupan sosial akan menjadi sebuah pementasan yang nyata dan menyentuh bagi penontonnya. Sehingga, dalam pembuatan naskah drama memerlukan unsur-unsur yang membangun drama tersebut.

Drama memiliki unsur pembangun yang mendorong drama tersebut menjadi lebih sempurna. Unsur pembangun drama tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti halnya cerpen dan novel, teks drama memiliki unsur instrinsik yang sama namun, ada perbedaan diantara karya tersebut adalah drama lebih mengutamakan unsur alur dan tokoh. Bagi penulis, ia akan meninjau lakon dari sudut pementasan dan lakon baru dianggap sempurna apabila jika pementasan sudah berjalan.

Dalam sebuah drama tokoh utama paling penting untuk menentukan alur cerita tersebut. Biasanya cerita dalam drama bersifat imajinatif sehingga membutuhkan unsur intrinsik yaitu tema, tokoh/penokohan, alur, latar/setting, amanat. Hal penting yang menjadikan drama laris dipasaran adalah sebuah alur. Alur merupakan jalannya cerita dalam sebuah drama. Pengarang dapat memberikan alur maju, mundur, atau campuran. Dalam alur sendiri dibantu dengan tokoh untuk menciptakan sebuah konflik. Konflik diciptakan oleh pengarang merupakan gambaran dari keadaan kehidupan manusia yang membuat penonton merasa geram pada tokoh yang memerankan drama tersebut (Tara dkk., 2019, hlm. 104). Tokoh menampilkan emosi dan watak kepribadian yang akan memunculkan konflik dan emosi-emosi kejiwaannya. Tokoh menampilkan emosi dengan psikis dan pengalamannya yang telah dialami. Oleh karena itu, seorang tokoh memerankan drama dengan menarik dalam segi aspek kejiwaan.

Emosi dalam tokoh drama mendorong situasi yang akan membangkitkan cerita. Pengarang menyajikan tokoh dengan emosi mempunyai keterkaitan dengan psikologi. Karya sastra merupakan kisah kehidupan masyarakat dan psikologi juga berkaitan dengan kondisi kejiwaan serta tingkah laku manusia dari kehidupan sosial dalam masyarakat. Kemunculan aspek-aspek kejiwaan emosi seseorang tokoh dalam permasalahan yang telah digambarkan dalam jalan cerita sebuah drama.

Perkembangan zaman yang pesat serta pengaruh globalisasi dan adanya *cybersastra*, Indonesia mengikuti perkembangan sastra dan masuknya karya-karya

sastra luar salah satunya cerita fiksi drama. Masyarakat Indonesia mengenal ragam budaya negara lain melalui drama tersebut. Beberapa drama yang masuk dalam Indonesia meliputi drama China, drama Jepang, drama Korea, dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya remaja mengikuti perkembangan dunia hiburan tersebut yakni dengan menonton drama dari berbagai negara salah satunya adalah drama Korea. Drama Korea menyajikan berbagai macam *genre* sehingga dapat ditonton sesuai dengan usia.

Salah satu drama yang menarik untuk dikaji dalam kajian psikologi sastra, yakni drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua. Drama *The Glory* populer dikalangan remaja maupun dewasa karena kisah *bullying*, kisah yang mampu ditemukan dalam kehidupan nyata. Kisah yang diambil dari kehidupan masyarakat membuat penonton merasakan jiwa, psikis, dan mental mengalami hal serupa dalam tanyangan drama *The Glory*. Drama *The Glory* telah hadir dan dirilis di *Netflix*, penonton dapat mengunduh drama tersebut di aplikasi *Netflix*.

Tokoh utama dari drama *The Glory* adalah Moon Dong-Eun. Moon Dong-Eun merupakan siswi menengah ke atas yang bercita-cita menjadi arsitek. Namun, dunia remajanya dihancurkan oleh teman sebayanya semasa duduk dibangku SMA. Kehancuran masa remajanya membuat jiwa Moon Dong-Eun ingin membalas dendam kepada teman sebayanya. Emosi-emosi yang ada dalam diri Moon Dong-Eun merupakan konflik batin yang menarik untuk dikaji dalam kajian psikologi sastra. Konflik yang terjadi merupakan konflik batin dengan tokoh lainnya menjadi

problem psikologis tokoh Moon Dong-Eun yang diwujudkan dengan emosi kejiwaan, mental, psikis dan dendam.

Dalam gambaran tersebut aspek kejiwaan, psikis, dan mental tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra mencerminkan emosi kejiwaan seorang tokoh dengan problem yang terjadi dikehidupan nyata. Tidak hanya jiwa dalam diri seorang tokoh tetapi karya sastra merajuk pada jiwa orang lain. Pengarang menentukan tema dalam drama *The Glory* dengan kisah nyata sehingga jiwa yang dibangun oleh tokoh sangat nyata dan berhasil membuat penonton terbawa oleh alur drama dan problem psikologis tersebut.

Berdasarkan problem psikologis berupa emosi yang diciptakan oleh pengarang dan diperankan oleh aktor merupakan jiwa yang dialami oleh seseorang. Sebuah karya sastra jiwa dalam tokoh emosi merupakan keterkaitan psikologi karena tokoh memerankan emosi dan berbagai masalah kehidupannya. Untuk itu, penelitian ini membahas problem psikologis atau Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyebab tokoh utama mengalami depresi dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.

2. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.
3. Bagaimana wujud emosi kejiwaan yang dialami tokoh utama dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud penyebab tokoh utama mengalami depresi dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud kepribadian tokoh utama dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud emosi kejiwaannya dalam Kontradiksi Psikologis Tokoh Utama Moon Dong-Eun dalam Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan pengembangan teori tentang sastra khususnya dalam kajian psikologi sastra.

- b. Memberikan banyak apresiasi drama dalam kajian psikologi sastra bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas PGRI Madiun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi penonton

Memberikan informasi yang akurat mengenai problem psikologi atau kontradiksi dalam drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook Musim Kedua.

b. Bagi pengarang

Memberikan referensi untuk menciptakan sebuah karya sastra yang lebih baik khususnya pada kehidupan nyata dari penggambaran kepribadian, emosi, psikis, mental, dan kejiwaan tokoh.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian karya sastra populer mengenai psikologi sastra drama Korea serta untuk dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan mengenai istilah yang berkaitan dengan variable penelitian sebagai berikut.

1. Drama

Drama berasal dari kata *Greek* (bahasa Yunani) '*draien*', yang diturunkan dari kata '*draomai*' yang bermula berarti berbuat, bertindak, dan beraksi (*to do, to act*) berdasarkan (Harymawan Dramatunggi, 1993:1 dalam Haizhah & Setiawan, 2022, hlm. 10). Dalam perkembangannya, drama mengandung arti kejadian, risalah, dan karangan. Dalam kamus istilah sastra 1984 drama merupakan karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan nyata dengan mengemukakan konflik dan emosi lewat lakuan *action*, dialog dan dirancang untuk pementasan di panggung. Dalam drama terdapat struktur pembangun naskah drama yang akan dipentaskan oleh lakon yang dibuat oleh pengarang.

2. Drama Korea

Globalisasi semakin tinggi dan perkembangan *cybersastra* yang masuk dalam era digital membawa pengaruh atau perubahan kehidupan masyarakat dalam dunia sastra populer. Dengan adanya globalisasi dan *cybersastra* masyarakat lebih mudah menemukan berbagai informasi maupun hiburan di internet. Informasi maupun hiburan yang tersebar di masyarakat membawa budaya yang berbeda masuk dalam Indonesia. Salah satu kebudayaan yang masuk di Indonesia adalah drama Korea. Masyarakat Indonesia tidak asing dengan drama Korea atau biasa disebut dengan *drakor*. Masuknya drama Korea membawa budaya seperti pakaian, makanan, pergaulan, dan apa saja yang ada di Korea.

Drama Korea merupakan drama yang di buat dalam seri pendek yang sebagian besar ditayangkan hanya beberapa kali selama satu minggu. Drama Korea adalah kisah pendek yang orang dapat menonton selama satu hingga dua jam saja dalam sehari. Mayoritas drama yang disiarkan adalah yang berbasis pada historis dan romantisme sehingga cocok untuk dikonsumsi penonton dari berbagai lapisan media cetak yang meliputi koran dan majalah; hingga sistem televisi yang berdiri di pusat budaya media. Drama Korea memiliki berbagai macam *genre* yaitu romantis, fakta sejarah, horor, drama sekolah, drama hukum, drama kedokteran, dan fantasi. Drama Korea menyajikan sebuah cerita yang lebih besar menceritakan kehidupan nyata di Korea. Tidak heran jika di dalam drama maupun kehidupan nyata banyak ditemukan sebuah kasus yang sama persis pada drama. Salah satu contohnya adalah *bullying*, di Korea banyak ditemukan pada dunia nyata bahwa banyak terjadinya *bullying* dan bunuh diri usia remaja bahkan orang dewasa.

3. Tokoh

Tokoh adalah individu yang memperagakan peristiwa atau tindakan di dalam berbagai peristiwa dalam lakon (Rahmanto & Y Endah, 2017, hlm.3.18). Tokoh dalam drama merupakan peran penting untuk menyempurnakan drama yang diperankan. Akan tetapi, tokoh akan dianggap sempurna apabila pementasan drama telah berlangsung. Dalam setiap lakon biasanya disusun daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan itu dijelaskan nama, unsur, umur, jenis kelamin, fisik, dan jabatan (Rahmanto & Y

Endah, 2017, hlm.3.18). Sudut pandang pengarang dengan tokoh merupakan hubungan atau cara penulis menyampaikan cerita sebuah karya. Sudut pandang seseorang terhadap cerita fiksi atau karya tidak sama dengan orang lainnya. Sehingga karya sastra bebas untuk memilih pendapat dan kesimpulan setiap manusia.

4. Kontradiksi Psikologi

Kontradiksi merupakan konflik psikologi yang dialami oleh seseorang. Berbagai macam konflik yang dibawa setiap manusia dan bagaimana manusia itu sendiri menyelesaikannya. Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia ditunjukkan pada sebuah kepribadian manusia. Kepribadian merupakan individu yang memiliki karakteristik tersendiri yang menandainya. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan.

5. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah Sebuah interdisiplin antara ilmu psikologi dan sastra (Endaswara dalam Ristiana & Adeani, 2017, hlm. 50). Daya Tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Psikologi sastra menelaah klasifikasi emosi yang ada pada diri

tokoh pada sebuah karya sastra. Dalam karya sastra terdapat sebuah drama yang memiliki tokoh dengan berbagai klasifikasi emosi yang dibawa oleh pemeran drama tersebut. Setiap penampilan emosi oleh tokoh digambarkan melalui pengalaman hidup manusia atau kehidupan sosial manusia yang merupakan sudut pandang pengarang terhadap tokohnya.

6. Drama Korea *The Glory* Karya Kim Eun-Sook

Drama Korea merupakan budaya populer di dunia hiburan baik di dalam Korea dan maupun menembus berbagai negara melalui perkembangan *cybersastra*. Drama Korea yang populer pada dunia sastra terutama pada budaya Pop memikat para remaja maupun orang dewasa sebagai hiburan. Banyak drama Korea yang dirilis dan ditontonkan ke masyarakat digital yang mencetak rekor dunia industri televisi Korea maupun Asia. Salah satunya adalah drama Korea *The Glory* dengan *genre Revenge Tragedy* dimana cerita ini diambil dari kisah nyata. Drama Korea *The Glory* ini dipopulerkan oleh pemeran utama yaitu Song Hye-Kyo atau pemeran Moon Dong-Eun karya Kim Eun-Sook. Drama *The Glory* musim satu 8 episode rilis pada 30 Desember 2022 menceritakan masa SMA Moon Dong-Eun dan berbagai kekerasan bullying dan penghinaan oleh orang-orang terdekat. Pada tanggal 10 Maret 2023 drama *The Glory* musim kedua 8 episode rilis kembali dan menjadi puncak balas dendam rumit yang dilakukan oleh Moon Dong-Eun (PramborsFM, 2023).

The Glory menceritakan tentang remaja sekolah menengah yang *dibully* oleh teman sebayanya dengan perudungan dikunci dalam toilet, ruang olahraga, dipukul, dihina, hingga membakar lengan dan kaki menggunakan alat catok rambut. Selain itu bagian dada dicepit menggunakan cepitan baju. Kesadisan pembulian yang dialami oleh Moon Dong-Eun diambil dari kisah nyata, karena Korea terkenal dengan tingkat pembulian yang tinggi maka penulis menuliskan kisah ini sebagai tampan bagi masyarakat umum.

Dalam drama *The Glory* tokoh utama Moon Dong-Eun berusaha mengumpulkan uang bertahun-tahun untuk membalas dendam yang ia rasakan waktu remaja. Sasaran utama dari Moon Dong-Eun adalah Park Yeon-Jin yang menjadi dalang utama pada pembuliannya. Balas dendam yang disusun Moon Dong-Eun adalah secara sistematis dimana ia akan membalas satu persatu tokoh pembulinya setimpal dengan mereka lakukan pada Moon Dong-Eun. Selesainya balas dendam oleh teman-temannya Park Yeo Jin, Moon Dong-Eun merancang balas dendam kepada Park Yeo Jin dengan sistematis hingga Park Yeo Jin dipenjara bersama dengan ibunya.

Balas dendam yang dilakukan oleh Moon Dong-Eun berusaha dibantu oleh temannya sebagai dokter kecantikan yaitu Joo Yeo Jung. Joo Yeo Jung memiliki simpati dan jatuh hati kepada Moon Dong-Eun dan berusaha menjadikan rumah dan membantu proses balas dendam Moon Dong-Eun. Keterpuasan atas balas dendam oleh Moon Dong-Eun, ia ingin mengakhiri hidupnya dengan melompat di atas gendung. Akan tetapi usahanya digagalkan

oleh Joo Yeo-Jung yang bisa dikatakan ia mencintai Moon Dong-Eun. Dengan kehadiran Joo Yeo-Jung, Moon Dong-Eun menggagalkan rencananya untuk bunuh diri dan kembali memperbaiki dirinya ditemani oleh Joo Yeo-Jung.

